

**ANALISIS PENERAPAN ATURAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA (K3) PT. KALTIM PRIMA COAL SANGATTA**

Meita Sondang Riski

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sangatta

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah pertama, untuk menganalisis pemahaman karyawan PT Kaltim Prima Coal dalam hal penerapan aturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3); dan kedua menganalisis faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran K3 di PT Kalitim Prima Coal. Penelitian dilakukan dari bulan Juli 2018, berlangsung sekitar empat bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara berstruktur. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Slovin sehingga didapat sampel sebanyak 97 responden. Penulis menggunakan alat analisis SPSS ver. 16 untuk mengetahui data deskriptif. Hasil temuan yang didapat dari penelitian ini adalah : terdapat sebesar 54 % dari karyawan tambang yang menjadi responden penelitian belum memahami tentang info manajemen perubahan PT KPC. Angka ini cukup signifikan mengingat pertanyaan ini cukup mendasar. Sebesar 27 % dari karyawan tambang yang menjadi responden penelitian belum memahami tentang Prinasa, sebesar 19 % dari karyawan tambang yang menjadi responden belum memahami tentang bahaya bahan kimia di area tambang, sebesar 29 % dari karyawan tambang yang menjadi responden belum memahami tentang ergonomic dan faktor-faktor penyebab terjadinya insiden (kecelakaan kerja) di PT KPC dari tahun 2016-2018 adalah : pertama, kondisi; kedua, salah mengambil tindakan dan yang ketiga adalah human error (manusia).

Kata kunci : kesehatan, keselamatan, kerja

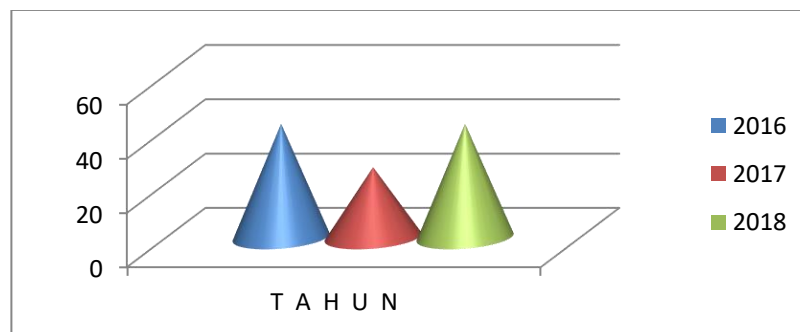
PENDAHULUAN

KPC bertekad untuk memberikan lingkungan kerja di mana karyawan KPC dan kontraktornya dapat melaksanakan pekerjaan mereka bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja harus mendapatkan prioritas

dalam semua aspek operasional perusahaan. Semua pihak, termasuk karyawan KPC dan kontraktor, memiliki tanggung jawab bersama untuk bekerja dengan aman sesuai dengan prosedur dan standard kesehatan dan keselamatan kerja KPC. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan membangun perilaku aman.

Namun faktanya masih terjadi kecelakaan kerja (insiden) di tempat kerja. Pada tahun 2016 terjadi 42 insiden ditempat kerja, yaitu di area tambang batu bara PT. Kaltim Prima Coal (KPC). Tahun 2017, angka kecelakaan kerja menurun menjadi 26 insiden (kecelakaan kerja), namun terjadi peningkatan insiden di tahun 2018, yaitu sebesar 42 kecelakaan. Bahkan pada tahun 2017 terjadi insiden yang mengakibatkan karyawan tambang tersebut meninggal dunia.

Grafik 1
Kecelakaan Kerja Karyawan Tambang KPC
Tahun 2016, 2017, 2018



Sumber : PT KPC 2016,2017,2018.

KERANGKA TEORI

Menurut Departemen Kesehatan (2005) Kesehatan Keselamatan Kerja adalah segala daya upaya pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah,menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan dampak melalui langkah-langkah identifikasi, analisis dan pengendalian bahaya dengan menerapkan pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundang- undangan tentang

Kesehatan Keselamatan Kerja. Prawirosentono Suyadi(2002:91) mendefinisikan kesehatan keselamatan kerja adalah menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang menjamin kesehatan dan keselamatan karyawan agar tugas pekerjaan di wilayah kerja perusahaan dapat berjalan lancar. Sedangkan kesehatan keselamatan kerja menurut Sibarani Mutiara (2012:163) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya,dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Bangun Wilson (2012:386), secara khusus mengungkapkan sistem manajemen kesehatan keselamatan kerja terdapat pada peraturan menteri tenaga kerja nomor PER. 05/MEN/1996 PASAL 1, sistem manajemen kesehatan keselamatan kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan,tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan guna tercapainya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Menurut OHSAS 18001:2007, keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang berdampak atau dapat berdampak pada kesehatan atau keselamatan karyawan atau pekerja lain (termasuk pekerja kontrak dan personal kontraktor, atau orang lain ditempat kerja). Sementara pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut Mathis dan Jackson (2002:245) menyatakan Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Individu yang sehat adalah yang bebas dari penyakit, cedera, serta masalah mental dan emosi yang mengganggu aktivitas manusia normal pada umumnya. Sedangkan keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Tujuan utama program keselamatan kerja yang efektif adalah untuk mencegah kecelakaan atau cedera dalam bekerja. Keamanan merupakan perlindungan terhadap fasilitas pengusaha dan

peralatan yang ada yang ditujukan untuk melindungi para karyawan ketika sedang bekerja atau sedang melaksanakan penugasan pekerjaan. Di sisi lain, Suma'mur (2009:2) mendefinisikan K3 sebagai berikut : Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Selain menjadi penyebab hambatan-hambatan langsung gangguan kesehatan, kecelakaan juga menimbulkan kerugian secara tidak langsung yaitu kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja dan lain-lain. Kesehatan kerja adalah spesialis dalam ilmu kedokteran beserta praktiknya yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik atau mental atau gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum.

METODOLOGI PENELITIAN

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah karyawan tambang pada PT. Kaltim Prima Coal, tidak termasuk karyawan yang bekerja di kantor. Jumlah dari populasi tersebut adalah 2.086 karyawan tambang. Mengingat jumlahnya yang cukup banyak, maka penulis menggunakan teknik sampling agar dapat menentukan berapa jumlah sampel yang akan diteliti. Teknik sampling yang akan penulis gunakan adalah Teori Slovin. Penghitungan sampel menggunakan Rumus Slovin dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana n = jumlah sampel

N = jumlah karyawan tambang (populasi)

e = tingkat kesalahan (error) = 10 %,

Sehingga sampel yang di dapat adalah :

$$n = 2.086$$
$$\frac{\quad}{1 + (2.086 \cdot 0,12)} = 97, \quad \text{dengan } e = 10 \%$$

Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 97 responden. Penulis akan menyebarkan kuesioner kepada 97 karyawan tambang pada Departemen Bintang. Alasan penulis menyebarkan kuesioner ke departemen Bintang karena insiden yang terjadi pada departemen tersebut tinggi.

Alat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang pertama penulis menggunakan analisis kuantitatif. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS 16 dengan langkah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai statistik deskriptif
2. Menghitung frekuensi dari data yang ada
3. Menghitung persentasenya

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, penulis menggunakan analisis data sekunder (dokumentasi), yaitu mencocokkan data insiden yang ada pada departemen Safety PT. KPC dengan aturan standar K3 yang berlaku.

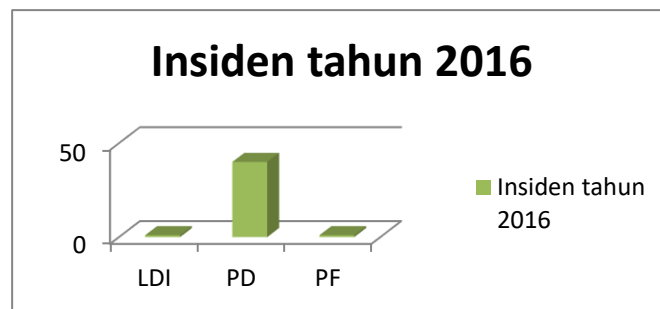
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesehatan Kecelakaan Kerja

Pada bagian ini, penulis mencoba menganalisis data yang berkaitan dengan kecelakaan kerja (insiden) yang ada di PT. KPC. Jika dilihat dari banyaknya kecelakaan kerja, terdapat fluktuasi jumlah kecelakaan kerja dari tahun 2016 ke tahun 2018. Pada tahun 2016 terjadi 42 kecelakaan kerja yang jumlahnya menurun di tahun 2017, yaitu sebanyak 26 kecelakaan kerja dan kemudian pada tahun 2018,

jumlahnya meningkat menjadi 42 kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja di PT. Kaltim Prima Coal terbagi menjadi tujuh tipe, yaitu Minor Injury, Lost Time Injury, Lost Day Injury, Disabling Injury, Restricted Work Duty Injury, Property Damage, Significant Incident. Minor Injury adalah semua kecelakaan yang mengakibatkan cedera ringan dan bisa kembali kerja langsung. Loss Time Injury/Loss Day Injury adalah semua kecelakaan yang mengakibatkan cedera dan tidak bisa kembali bekerja pada shif berikutnya. Disabling Injury/ Restricted Duties Injury adalah semua kecelakaan yang mengakibatkan cedera dan kembali bekerja pada shift berikutnya tetapi tidak dapat melakukan tugasnya secara normal. Property Damage adalah semua kecelakaan yang berakibat rusaknya alat. Significant Accident adalah sesuatu kecelakaan yang berpotensi cedera berat atau kerusakan (kerugian) besar. Kecelakaan kerja tahun 2016, 2017 dan 2018 dominan disebabkan karena property damaged (kecelakaan yang berakibat pada kerusakan alat).

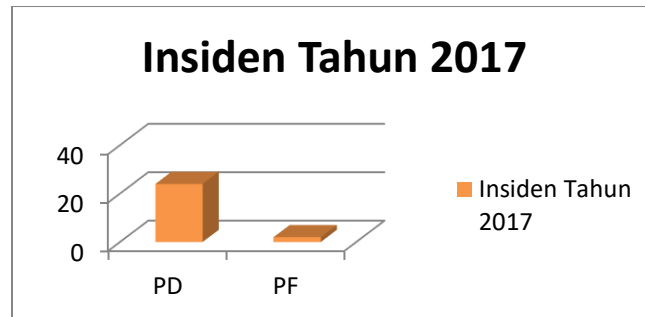
Diagram 1



Sumber : PT KPC . 20016.

Pada tahun 2016, tipe insiden yang terjadi yang terbesar adalah PD (Property Damage) yaitu sebanyak 40 kali, PF (Potential Fatality) sebanyak satu kali dan LDI (Loss Day injury) sebanyak satu kali.

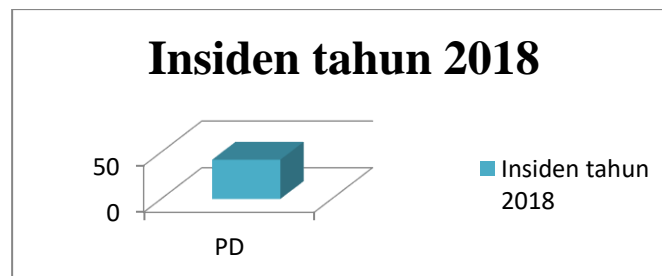
Diagram 2



Sumber : PT KPC . 2017.

Tahun 2017 insiden yang terjadi di dominasi oleh PD (Property Damage) sebanyak 24 kali, PF (Potential Fatality) sebanyak dua kali.

Diagram 3



Sumber : PT KPC. 2018.

Sedangkan untuk tahun 2018, semua insiden yang terjadi adalah PD (Property Damage) yaitu sebanyak 42 kali yang mengakibatkan kerusakan alat.

2. Faktor Penyebab Kecelakaan di PT KPC

Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja (insiden) di PT KPC terbagi menjadi empat bagian, yaitu :

1. Tindakan
 - a. Mengikuti prosedur
 - b. Penggunaan perkakas atau peralatan
 - c. Penggunaan metode perlindungan
 - d. Tidak memperhatikan/menyadari
2. Kondisi
 - a. Sistem Pengaman
 - b. Perkakas, peralatan dan kendaraan
 - c. Pengaruh mengenai pekerjaan
 - d. Bahaya Tempat kerja
3. Manusia
 - a. Kemampuan Fisik
 - b. Kemampuan Non Fisik
 - c. Kondisi Mental
 - d. Stres Mental
 - e. Perilaku
 - f. Tingkat keterampilan
4. Pekerjaan
 - a. Pelatihan/Alih Pengetahuan
 - b. Kepemimpinan Manajemen/Supervisi/Karyawan
 - c. Seleksi dan pengawasan
 - d. Rekayasa/disain
 - e. Rencana kerja
 - f. Pembelian, penanganan bahan dan kendali bahan

Berikut di bawah ini di sajikan tabel lengkap mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya insiden atau kecelakaan kerja di PT KPC.

Tabel 6

FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA INSIDEN ATAU KECELAKAAN KERJA PT KPC

TINDAKAN	1. MENGIKUTI PROSEDUR	1.1 PELANGGARAN (INDIVIDU)
		1.2 PELANGGARAN (KELOMPOK)
		1.3 PELANGGARAN (SUPERVISOR)
		1.4 SEORANG OPERATOR ALAT TANPA WEWENANG
		1.5 PENEMPATAN ATAU POSTUR TUBUH YANG SALAH DALAM MENJALANKAN TUGAS
		1.6 PENGGUNAAN KEMAMPUAN FISIK YANG BERLEBIHAN
		1.7 BEKERJA ATAU BERGERAK DENGAN KECEPATAN YANG TIDAK SEMESTINYA
		1.8 PENGANGKATAN YANG TIDAK TEPAT
		1.9 PEMUATAN YANG TIDAK TEPAT
		1.10 JALAN PINTAS
		1.11 LAIN LAIN
	2. PENGGUNAAN PERKAKAS ATAU PERALATAN	2.1 PENGGUNAAN PERALATAN SECARA TIDAK TEPAT
		2.2 PENGGUNAAN PERKAKAS SECARA TIDAK TEPAT
		2.3 PENGGUNAAN PERALATAN YANG TIDAK BERFUNGSI DENGAN BAIK (MESKI MENGETAHUINYA)
		2.4 PENGGUNAAN PERKAKAS YANG TIDAK BERFUNGSI DENGAN BAIK (MESKI MENGETAHUINYA)
		2.5 PENEMPATAN PERKAKAS, PERALATAN, ATAU MATERIAL SECARA TIDAK TEPAT
		2.6 PENGOPERASIAN ALAT DENGAN KECEPATAN YANG TIDAK TEPAT
		2.7 MELAKUKAN SERVIS DI ATAS ALAT DALAM KEADAAN MASIH HIDUP
		2.8 LAIN LAIN
	3. PENGGUNAAN METODE PERLINDUNGAN	3.1 TIDAK MENGETAHUI ADANYA POTENSI BAHAYA
		3.2 PERALATAN PELINDUNG DIRI TIDAK DIGUNAKAN
		3.3 PENGGUNAAN PERALATAN PELINDUNG DIRI SECARA TIDAK TEPAT
		3.4 MELAKUKAN SERVIS ATAS PERALATAN YANG MEMPUYAI SUMBER ENERGI
		3.5 PERALATAN ATAU MATERIAL YANG DIAMANKAN
		3.6 MEMATIKAN PELINDUNG, SISTEM ALARM, ATAU ALAT PELINDUNG
		3.7 MELEPAS PELINDUNG, SISTEM ALARM, ATAU ALAT PELINDUNG
		3.8 PERALATAN PELINDUNG DIRI TIDAK TERSEDIA
		3.9 LAIN LAIN
	4. TIDAK MEMPERHATIKAN / TIDAK MENYADARI	4.1 MEMBUAT KEPUTUSAN YANG TIDAK TEPAT ATAU TIDAK MENYADARI
		4.2 PIKIRAN TERGANGGU OLEH HAL LAIN SELAIN PEKERJAAN
		4.3 TIDAK MEMPERHATIKAN PIJAKAN KAKI ATAU LINGKUNGAN SEKITAR
		4.4 BERMAIN MAIN
		4.5 TINDAK KEKERASAN
		4.6 TIDAK MEMBERI PERINGATAN
		4.7 MENGKONSUMSI OBAT OBATAN ATAU MINUMAN KERAS
		4.8 KEGIATAN RUTIN TANPA KESADARAN
		4.9 LAIN LAIN

LANJUTAN TABEL 6			
KONDISI	5. SISTEM PENGAMAN	5.1 PELINDUNG ATAU PERALATAN PENGAMAN TIDAK MEMADAI	
		5.2 PELINDUNG ATAU PERALATAN PENGAMAN YANG RUSAK	
		5.3 PERALATAN PELINDUNG DIRI YANG TIDAK MEMADAI	
		5.4 PERALATAN PELINDUNG DIRI YANG RUSAK	
		5.5 SISTEM TANDA PERINGATAN TIDAK MEMADAI	
		5.6 SISTEM TANDA PERINGATAN RUSAK	
		5.7 ISOLASI PROSES ATAU PERALATAN TIDAK MEMADAI	
		5.8 PERALATAN KESELAMATAN YANG TIDAK MEMADAI	
		5.9 PERALATAN KESELAMATAN DALAM KEADAAN RUSAK	
		5.10 LAIN LAIN	
		6. PERKAKAS, PERALATAN, DAN KENDARAAN	6.1 PERALATAN RUSAK
			6.2 PERALATAN TIDAK MEMADAI
			6.3 PERALATAN TIDAK DISIAPKAN DENGAN BENAR
			6.4 PERKAKAS RUSAK
			6.5 PERKAKAS TIDAK MEMADAI
			6.6 PERKAKAS TIDAK DISIAPKAN DENGAN BENAR
			6.7 KENDARAAN RUSAK
			6.8 KENDARAAN TIDAK MEMADAI UNTUK TUJUAN TERTENTU
			6.9 KENDARAAN TIDAK DISIAPKAN DENGAN BENAR
			6.10 LAIN LAIN
		7. PENGARUH MENGENAI PEKERJAAN	7.1 KEBAKARAN DAN LEDAKAN
			7.2 KEBISINGAN
			7.3 SISTEM YANG DIGERAKKAN DENGAN ENERGI LISTRIK
			7.4 SISTEM YANG DIGERAKKAN DENGAN ENERGI SELAIN ENERGI LISTRIK
			7.5 RADIASI
			7.6 SUHU UDARA YANG SANGAT EKSTRIM
			7.7 BAHAN KIMIA BERBAHAYA
			7.8 BAHAYA MEKANIS
			7.9 KEKUMUHAN ATAU SAMPAH
			7.10 BADAI ATAU BENCANA ALAM
			7.11 LANTAI ATAU TEMPAT BERJALAN YANG LICIN
			7.12 LAIN LAIN
		8. BAHAYA TEMPAT KERJA	8.1 KEPADATAN ATAU GERAKAN YANG TERBATAS
		8.2 PENERANGAN KURANG ATAU BERLEBIHAN	
		8.3 VENTILASI TIDAK MEMADAI	
		8.4 KETINGGIAN TIDAK DILENGKAPI DENGAN PENGAMAN	
		8.5 TATA LETAK TEMPAT KERJA TIDAK MEMADAI	
		8.6 LAIN LAIN	

Analisis Penerapan Aturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) PT. Kaltim Prima Coal Sangatta;
(Meita Sondang Riski)

LANJUTAN TABEL 6		
FAKTOR MANUSIA	1. KEMAMPUAN FISIK	1.1 PENGLIHATAN KURANG
		1.2 PENDENGARAN KURANG
		1.3 KEKURANGAN PADA PANCA INDERA YANG LAIN
		1.4 KURANG BAIKNYA PERNAFASAN
		1.5 CACAT FISIK PERMANEN LAINNYA
		1.6 CACAT SEMENTARA
		1.7 KETIDAK MAMPUAN MENAHAN POSISI TUBUH
		1.8 GERAKAN TUBUH YANG TERBATAS
		1.9 KEPEKAAN ATAU ALERGI TERHADAP SUATU SUBSTANSI
		1.10 UKURAN ATAU KEKUATAN TUBUH TIDAK MEMADAI
		1.11 KEMAMPUAN BERKURANG KARENA SEDANG MENGGUNAKAN OBAT
		1.12 LAIN LAIN
	2. KEMAMPUAN FISIK	2.1 CEDERA ATAU SAKIT YANG DIALAMI SEBELUMNYA
		2.2 KELELAHAN
		2.3 UNJUK KERJA MENURUN
		2.4 KEKURANGAN GULA DARAH
		2.5 SAKIT AKIBAT MENKONSUMSI OBAT OBATAN TERLARANG ATAU MINUMAN KERAS
		2.6 LAIN LAIN
	3. KONDISI MENTAL	3.1 KEMAMPUAN MENILAI RENDAH
		3.2 KEMAMPUAN MENINGAT RENDAH
		3.3 KOORDINASI ATAU WAKTU REAKSI RENDAH
		3.4 GANGGUAN EMOSIONAL
		3.5 KETAKUTAN ATAU FOBIA
		3.6 KEMAMPUAN MEKANIKAL RENDAH
	3.7 KEMAMPUAN BELAJAR RENDAH	
	3.8 PENGARUH OBAT OBATAN	
	3.9 LAIN LAIN	
4. STRES MENTAL	4.1 KEADAAN TERBELIT MASALAH	
	4.2 FRUSTASI	
	4.3 PENGARAHAN / TUNTUTAN YANG MEMBINGUNGKAN	
	4.4 PENGARAHAN / TUNTUTAN YANG SALING BERTENTANGAN	
	4.5 KEGIATAN KEGIATAN YANG TIDAK BERGUNA ATAU "TERLALU HINA"	
	4.6 BEBAN EMOSIONAL TINGGI	
	4.7 TUNTUTAN PENILAIAN ATAU PENGAMBILAN KEPUTUSAN YANG EKSTRIM	
	4.8 TUNTUTAN KONSENTRASI ATAU PERSEPSI YANG EKSTRIM	
	4.9 KEBOSANAN YANG EKSTRIM	
	4.10 LAIN LAIN	
5. PERILAKU	5.1 UNJUK KERJA YANG TIDAK SESUAI DIBERI PENGHARGAAN	
	5.2 PERILAKU ATASAN YANG TIDAK BENAR	
	5.3 PERILAKU AMAN YANG PENTING TIDAK CUKUP DIIDENTIFIKASI	
	5.4 PERILAKU YANG PENTING TIDAK MENDAPAT PERHATIAN SERIUS	
	5.5 SIKAP AGRESIF YANG TIDAK TEPAT	
	5.6 PENGGUNAAN INSENTIF PRODUKSI YANG TIDAK TEPAT	
	5.7 KETERGESAAN YANG DIISYARATKAN OLEH SUPERVISOR	
	5.8 KETERGESAAN YANG DIISYARATKAN OLEH KARYAWAN	
	5.9 LAIN LAIN	
6. TINGKAT KETERAMPILAN	6.1 KURANGNYA PENILAIAN MENGENAI KETERAMPILAN	
	6.2 KURANGNYA LATIHAN KETERAMPILAN	
	6.3 JARANGNYA MENGGUNAKAN KETERAMPILAN	
	6.4 KURANGNYA BIMBINGAN DALAM KETERAMPILAN	
	6.5 PELATIHAN UNTUK MENANAMKAN KETERAMPILAN TIDAK DIKAJI SECARA MEMADAI	
	6.6 LAIN LAIN	

LANJUTAN TABEL 6		
FAKTOR PEKERJAAN	7. PELATIHAN / ALIH PENGETAHUAN	7.1 ALIH PENGETAHUAN YANG TIDAK MEMADAI
		7.2 MATERI PELATIHAN TIDAK DAPAT DIINGAT KEMBALI SECARA MEMADAI
		7.3 USAHA PELATIHAN YANG TIDAK MEMADAI
		7.4 TIDAK TERSEDIA PELATIHAN
		7.5 LAIN LAIN
	8. KEPEMIMPINAN MANAJEMEN / SUPERVISI / KARYAWAN	8.1 TUGAS TUGAS / TANGGUNG JAWAB YANG SALING BERTENTANGAN
		8.2 KEPEMIMPINAN YANG TIDAK MEMADAI
		8.3 PERBAIKAN TERHADAP INSIDEN / BAHAYA SEBELUMNYA TIDAK MEMADAI
		8.4 BAHAYA DI TEMPAT KERJA / BAHAYA KERJA TIDAK DIKENALI SECARA MEMADAI
		8.5 SISTEM PENGELOLAAN PERUBAHAN YANG TIDAK MEMADAI
		8.6 SISTEM PELAPORAN / INVESTIGASI INSIDEN YANG TIDAK MEMADAI
		8.7 RAPAT RAPAT KESELAMATAN TIDAK MEMADAI ATAU KURANG
		8.8 PENGUKURAN DAN PENILAIAN UNJUK KERJA YANG TIDAK MEMADAI
		8.9 LAIN LAIN
	9. SELEKSI DAN PENGAWASAN KONTRAKTOR	9.1 PRA-KUALIFIKASI KONTRAKTOR TIDAK ADA
		9.2 PRA-KUALIFIKASI KONTRAKTOR TIDAK MEMADAI
		9.3 SELEKSI KONTRAKTOR YANG TIDAK MEMADAI
		9.4 PENGGUNAAN KONTRAKTOR YANG TIDAK DISETUJUI
		9.5 TIDAK ADA PENGAWASAN PEKERJAAN
		9.6 PENGAWASAN TIDAK MEMADAI
		9.7 LAIN LAIN
	10. REKAYASA / DESAIN	10.1 DESAIN TEKNIK TIDAK MEMADAI
		10.2 STANDAR, KRITERIA SPESIFIKASI, DAN / ATAU DESAIN YANG TIDAK MEMADAI
		10.3 PENILAIAN ATAS POTENSI KEGAGALAN TIDAK MEMADAI
		10.4 DESAIN ERGONOMIS TIDAK MEMADAI
		10.5 PEMANTAUAN ATAS PEMBANGUNAN TIDAK MEMADAI
		10.6 PENILAIAN KESIAPAN OPERASIONAL YANG TIDAK MEMADAI
		10.7 PEMANTAUAN ATAS OPERASI AWAL YANG TIDAK MEMADAI
		10.8 EVALUASI DAN / ATAU DOKUMENTASI PERUBAHAN TIDAK MEMADAI
		10.9 LAIN LAIN
	11. RENCANA KERJA	11.1 RENCANA KERJA YANG TIDAK MEMADAI
		11.2 PEMELIHARAAN PREVENTIF YANG TIDAK MEMADAI
		11.3 PEMELIHARAAN PERBAIKAN YANG TIDAK MEMADAI
	11.4 KERUSAKAN DAN KEAUSAN YANG BERLEBIHAN	
	11.5 BAHAN REFERENSI ATAU PUBLIKASI YANG TIDAK MEMADAI	
	11.6 AUDIT / INSPEKSI / PEMANTAUAN YANG TIDAK MEMADAI	
	11.7 PENEMPATAN KERJA TIDAK MEMADAI (ORANGNYA YANG SALAH PADA PEKERJAAN TERSEBUT)	
	11.8 LAIN LAIN	

Analisis Penerapan Aturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) PT. Kaltim Prima Coal Sangatta;
(Meita Sondang Riski)

LANJUTAN TABEL 6

FAKTOR PEKERJAAN	12. PEMBELIAN, PENANGANAN BAHAN, DAN KENDALI BAHAN	12.1 BARANG YANG DITERIMA TIDAK TEPAT
		12.2 RISET TERHADAP BAHAN / PERALATAN YANG TIDAK CUKUP
		12.3 CARA / RUTE PENGIRIMAN YANG TIDAK MEMADAI
		12.4 PENANGANAN BAHAN DENGAN TIDAK TEPAT
		12.5 PENYIMPANAN BAHAN SUKU CADANG YANG TIDAK TEPAT
		12.6 PENGEMASAN BAHAN YANG TIDAK MEMADAI
		12.7 BATAS WAKTU KADALUARSA BAHAN TELAH HABIS
		12.8 IDENTIFIKASI BAHAN BERBAHAYA YANG TIDAK TEPAT
		12.9 PENYIMPANAN ATAU PEMBUANGAN SAMPAH YANG TIDAK TEPAT
		12.10 PENGGUNAAN DATA KESEHATAN DAN KESELAMAATAN YANG TIDAK MEMADAI
		12.11 LAIN LAIN
	13. PERKAKAS DAN PERALATAN	13.1 KEBUTUHAN DAN RESIKO RESIKO TIDAK DINILAI SECARA MEMADAI
		13.2 FAKTOR MANUSIA / PERTIMBANGAN ERGONOMI YANG TIDAK MEMADAI
		13.3 STANDAR / SPESIFIKASI YANG TIDAK MEMADAI
		13.4 KETERSEDIAAN ALAT YANG TIDAK MEMADAI
		13.5 PENYESUAIAN / PERBAIKAN / PEMELIHARAAN YANG TIDAK MEMADAI
		13.6 SALVAGE DAN RECLAMATION YANG TIDAK MEMADAI
		13.7 PELEPASAN , PENGANTIANKOMPONEN KOMPONEN YANG TIDAK MEMADAI ATAU YANG TIDAK SESUAI
		13.8 TIDAK ADANYA CATATAN SEJARAH ALAT
		13.9 CATATAN SEJARAH ALAT YANG TIDAK MEMADAI
		13.10 LAIN LAIN
	14. PERATURAN / KEBIJAKAN / STANDAR / PROSEDUR (PSP)	14.1 TIDAK TERSEDIA PSP UNTUK SUATU TUGAS
		14.2 PENGEMBANGAN PSP YANG TIDAK MEMADAI
		14.3 PELAKSANAAN PSP YANG TIDAK MEMADAI KARENA ADANYA KEKURANGAN KEKURANGAN
		14.4 PELAKSANAAN PSP YANG TIDAK MEMADAI
		14.5 KOMUNIKASI PSP YANG TIDAK MEMADAI
		14.6 LAIN LAIN
	15. KOMUNIKAS	15.1 KOMUNIKASI HORISONTAL YANG TIDAK MEMADAI ANTAR REKAN KERJA
		15.2 KOMUNIKASI VERTIKAL YANG TIDAK MEMADAI ANTARA SUPERVISOR DAN PEKERJA
		15.3 KOMUNIKASI YANG TIDAK MEMADAI ANTARA BERBAGAI ORGANISASI
		15.4 KOMUNIKASI YANG TIDAK MEMADAI ANTARA KELOMPOK KERJA
		15.5 KOMUNIKASI YANG TIDAK MEMADAI ANTAR SHIFT
		15.6 METODE KOMUNIKASI YANG TIDAK MEMADAI
		15.7 TIDAK TERSEDIA METODE KOMUNIKASI
		15.8 PERINTAH YANG SALAH
		15.9 KOMUNIKASI TIDAK MEMADAI KARENA PERGANTIAN PEKERJAAN
		15.10 KOMUNIKASI TENTANG DATA, PERATURAN, PEDOMAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN TIDAK MEMADAI
		15.11 TERMINOLOGI STANDAR TIDAK DIGUNAKAN
		15.12 TEKNIK VERIFIKASI / MENGULANG KEMBALI TIDAK DIGUNAKAN
		15.13 PESAN TERLALU PANJANG
		15.14 GANGGUAN PENYAMPAIAN PESAN
		15.15 LAIN LAIN

Berikut di bawah ini penulis sajikan mengenai data insiden yang penulis dapatkan dari PT KPC. Walaupun data yang penulis dapatkan tidak lengkap karena tahun 2016 dari 42 jumlah insiden yang terjadi di PT KPC, hanya 32 data penjelasan kecelakaan yang penulis dapatkan. Sedangkan untuk tahun 2017, dari 26 jumlah insiden yang ada, penulis hanya mendapatkan data penjelasan kecelakaan sebanyak 25 buah dan untuk tahun 2018, dari 42 jumlah insiden yang terjadi, penulis hanya mendapatkan sebanyak 14 data penjelasan kecelakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang ada, belum semua karyawan tambang PT. KPC yang dalam hal ini diwakili oleh karyawan tambang departemen Bintang memahami aturan K3KL yang diterapkan perusahaan. Sebesar 54 % dari karyawan tambang yang menjadi responden penelitian belum memahami tentang info manajemen perubahan PT KPC. Angka ini cukup signifikan mengingat pertanyaan ini cukup mendasar. Info manajemen perubahan KPC adalah salah satu pendekatan formal yang disyaratkan oleh Prima Nirbhaya untuk mengidentifikasi dan mengendalikan potensi resiko keselamatan kerja ketika sesuatu perubahan yang direncanakan akan dilaksanakan di tempat kerja. Misalnya, Jika karyawan berencana memodifikasi peralatan kerja, atau merubah desain salah satu fasilitas kerja yang ada, maka karyawan tersebut harus memastikan bahwa resiko keselamatan yang mungkin timbul akibat perubahan telah teridentifikasi dan terkendali melalui proses manajemen perubahan. Sangat disayangkan, ternyata karyawan tambang di departemen Bintang masih ada yang belum mengetahui tentang Prinasa yang merupakan program Audit Keselamatan Tingkat Lanjut Prima Nirbhaya. Prinasa adalah sebuah program yang dirancang untuk membantu para manajemen agar mampu secara akurat memantau dan mengaudit praktek-praktek kerja para karyawan di tempat kerja. Walaupun Prinasa untuk kalangan manajemen, akan tetapi karyawan tambang seyogianya mengetahui apa itu Prinasa. Hanya sekitar 70 % an

karyawan tambang yang paham dan sisanya sebesar 27 % belum paham. Kemudian yang tidak kalah pentingnya ternyata sebesar 19 % karyawan tambang PT KPC khususnya di departemen Bintang masih belum mengerti tentang bahaya bahan kimia di area tambang dan terdapat sebesar 29 % dari responden yang menjawab kuesioner dalam hal ini adalah karyawan tambang yang juga belum paham tentang ergonomik. Ergonomik bersumber dari ketidak sesuaian desain peralatan, perlengkapan, atau perkakas dengan gerakan, posisi, atau postur tubuh saat melakukan tugas sehari-hari secara berulang-ulang. Dalam jangka pendek bahaya ergonomik mungkin tidak kelihatan dan dirasakan sedangkan bahaya yang bersumber dari bahan kimia umumnya tidak tampak oleh mata, sehingga orang sering tidak menyadarinya. Paparan bahan kimia di tempat kerja mungkin melalui bahan baku, atau produk yang dipakai melakukan pekerjaan. Misalnya : bahan pembersih, perekat, atau pelumas. Pembahasan lainnya adalah mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di PT KPC. Setelah penulis menganalisis data sekunder yang ada, yaitu data insiden dari tahun 2016 – 2018, penulis mendapatkan informasi dari keempat faktor penyebab terjadinya insiden (kecelakaan kerja), faktor kondisi menjadi faktor dominan yaitu sebanyak 27 kali, kemudian diikuti faktor tindakan sebanyak 26 kali, kemudian diikuti faktor manusia sebanyak 18 kali. Kabar baiknya adalah dari keempat faktor tersebut, faktor penguasaan pekerjaan tidak menjadi penyebab terjadinya kecelakaan. Hal ini berarti bahwa karyawan dianggap kompeten dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Dari data penjabaran (penjelasan) insiden yang diberikan pihak KPC kepada penulis, kondisi yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak karena kondisi alam, seperti : kondisi tanah yang tidak padat, longsor, genangan air akibat hujan dan sebagainya. Faktor tindakan dan manusia berkaitan erat dengan kondisi dari operator tambang itu sendiri dan semua saling terkait karena operator atau karyawan tambang adalah manusia biasa yang rentan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cartarina, Corie. 2009. Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan terhadap Prestasi Kerja Karyawan (PT. PLN Persero) APJ Semarang (Skripsi Administrasi Bisnis Fisip Universitas Diponegoro). Semarang.
- Dessler, Gery. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 1 (Edisi : 10). Jakarta : PT. Indeks
- Dep Kes RI 2005. Undang – Undang Republik Indonesia nomor : 23 Tahun 2005 Tentang Kesehatan. Jakarta.
- Elvinaro, Ardianto. 2004. Metodologi Untuk Penelitian Public Reletions Kuantitatif dan Kualitatif. Bnadung : Simbiosis Rekatama Media..
- Gempur, Santoso. 2004. Manajemen Keselamatan dan Kesehtan Kerja. Cetakan Pertama. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Hadiguna, Rika ampuh. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul Karena Hubungan Kerja.
- Mathis, dan Jacson. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid Pertama, Jakarta : Selemba Empat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu.2001. Manajemen Sumber Daya Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Rizky, Argama.2006. Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai Komponen Jamsostek. Makalah Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Depok.
- Sentono,Prawiro, Suryadi. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia : Kebijakan Kinerja Karyawan. Edisi 1. Cetakan Kedelapan, Yogyakarta : BPFE.
- Pangabean,Mutiara Sibarani. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Ghalia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per-05/MEN/1993 tentang Petunjuk Teknis Pendaftaran Kepesertaan, Pembayaran Iuran, Pembayaran Santunan dan Pelayanan Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
- Suwardi, Rudi. 2005. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jakarta : Penerbit PPM.
- Sugiono. 2014. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantittati, Kualitatif R&D. Bandung : Alfabetha.

- Suma'mur. 2001. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Suma'mur. 2009. Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Soehatman, Ramli. 2010. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta : Dian Rakyat
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER. 05/MEN/1996 PASAL 1
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
- Wilson, Bangun. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Erlangga. Jakarta.